

## Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Usaha Pada Petani Jeruk Di Desa Umbulsari Kabupaten Jember

Rohmad Ryan Romadhoni<sup>1\*</sup>, Budi Santoso<sup>2</sup>, Nursaidah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: [ryanramadhani636@gmail.com](mailto:ryanramadhani636@gmail.com)\*, [budisantoso@unmuhjember.ac.id](mailto:budisantoso@unmuhjember.ac.id), [nursaidah@unmuhjember.ac.id](mailto:nursaidah@unmuhjember.ac.id)

### ABSTRAK

Pertanian merupakan salah satu sektor kerja di Indonesia. Meski ada kecenderungan naik turunnya, angkatan kerja yang bekerja pada sektor pertanian masih berjumlah sekitar 40% dari angkatan kerja. Banyak wilayah kabupaten di Indonesia yang mengandalkan pertanian, termasuk perkebunan sebagai sumber Penghasilan Utama Daerah (PAD). Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia. Pertanian pula yang menjadi penentu ketahanan bahkan kedaulatan pangan, namun di tanah subur yang mayoritas bergantung dari mata pencaharian pertanian ini masih belum mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera Desa Umbulsari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Umbulsari yang menjadi salah satu sentra produksi jeruk siam di Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha pada petani jeruk di Desa Umbulsari Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini ditujukan kepada para petani jeruk Umbulsari Jember. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada petani jeruk di Desa Umbulsari Kabupaten Jember.

**Kata kunci:** Orientasi Kewirausahaan; Orientasi Pasar; Kinerja Usaha.

### ABSTRACT

*Agriculture is one of the work sectors in Indonesia. Even though there are trends of ups and downs, the workforce working in the agricultural sector still amounts to around 40% of the workforce. Many districts in Indonesia rely on agriculture, including plantations as a source of Main Regional Income (PAD). Agriculture is one of the bases of the people's economy in Indonesia. Agriculture is also a determinant of food security and even sovereignty, however, on fertile land, the majority of which depends on agricultural livelihoods, it is still unable to improve a more prosperous standard of living. Umbulsari Village is one of the villages in Umbulsari District which is one of the production centers for Siamese oranges. in Jember Regency. The aim of this research is to test and analyze the significant influence of entrepreneurial orientation and market orientation on business performance of orange farmers in Umbulsari village, Jember Regency. The population in this study was aimed at Umbulsari Jember orange farmers. The sample used was 50 respondents using purposive sampling technique. The analysis tool uses multiple linear regression. The research results prove that entrepreneurial orientation and market orientation have a significant effect on business performance of orange farmers in Umbulsari village, Jember Regency.*

**Keywords:** Entrepreneurship Orientation; Market Orientation; Business Performance

### PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dituntut untuk memiliki kapabilitas dinamik dan strategi yang mampu menangkap peluang dan memperbaharui pasar. Tekanan dan persaingan bisnis global mempengaruhi Unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM), seperti halnya globalisasi, peningkatan teknologi, perubahan demografi dan sosial, kemampuan untuk melakukan inovasi, dukungan dana, maupun kewirausahaan. Tetapi, dalam kenyataannya, tuntutan dari lingkungan bisnis saat ini, ternyata masih sulit untuk dipenuhi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia secara kualitas sulit

berkembang di pasar karena menghadapi beberapa masalah internal, yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia seperti kurang terampilnya sumber daya manusia, kurangnya orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*), rendahnya penguasaan teknologi dan manajemen, minimnya informasi, dan rendahnya orientasi pasar (*market orientation*). Dua dari permasalahan internal yang banyak dihadapi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan ternyata juga menjadi perhatian besar, salah satu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang cukup menjadi perhatian saat ini yaitu pada sektor pertanian.

Desa Umbulsari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Umbulsari yang menjadi salah satu sentra produksi jeruk siam di Kabupaten Jember. Desa Umbulsari memiliki luas wilayah Desa Umbulsari adalah 5.773,50 Ha yang terdiri dari luas lahan pertanian 551,65 Ha. Wilayah Desa Umbulsari merupakan dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 M dari permukaan air laut, beriklim tropis dengan suhu antara 23-33°C. Berjarak sekitar ± 17,4 km dari Pantai Laut Selatan Jawa (Samudera Indonesia) dan merupakan wilayah dengan curah hujan 2.000 – 3.000 mm per tahun (p2k.utn.ac.id). Berdasarkan data tahun 2018 jumlah penduduk Desa Umbulsari 8.145 orang, sumber pendapatan masyarakat secara mayoritas berasal dari sektor pertanian, perkebunan, buruh tani atau perkebunan dan peternakan serta minoritas berasal dari sektor perdagangan, industri rumah tangga (jemberkab.bps.go.id). Desa Umbulsari didominasi tanaman buah-buahan (*hortikultura*) tidak hanya di persawahan khususnya pada lahan tegalan juga sebagai lahan penanaman. Salah satu komoditas buah yang dikembangkan di Desa Umbulsari adalah buah jeruk.

Tabel 1  
Petani Jeruk Umbulsari Jember

No	Petani Jeruk	Jumlah
1	Petani Jeruk Dependen	45 Orang
2	Petani Jeruk dan Pelaku Pasar	56 Orang
	Jumlah	101 Orang

Sumber: Data Prime diolah, Oktober 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tipe petani jeruk di Desa Umbulsari ada dua tipe dimana terdapat masyarakat yang menjadi petani jeruk dependen yang hanya fokus bertani dimana tipe ini tingkat kinerja yang kurang dinamis dan tipe kedua yaitu petani jeruk sekaligus pelaku pasar, tipe ini memiliki tingkat kinerja yang lebih progresif karena di satu sisi dia menjadi petani dan juga menjualnya sebagai pelaku pasar. Masyarakat di Desa Umbulsari sudah banyak yang memanfaatkan lahan tegalannya untuk ditanami tanaman *hortikultura* khususnya tanaman jeruk. Petani jeruk Umbulsari Jember sangat banyak dan hal ini perlu di manfaatkan sehingga dapat menopang perekonomian masyarakat khususnya pada para pelaku usaha, hal ini tidak luput dengan kinerja usaha yang perlu ditingkatkan dengan beberapa hal yang diantaranya dengan orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) dan orientasi pasar (*market orientation*). Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan pada 30 petani jeruk Umbulsari Jember, dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa petani jeruk Umbulsari Jember yang kurang dalam memperhatikan orientasi pesaing dalam menjalankan kinerja usahanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Usvita, 2015) (Bucktowar, 2015) yang menyatakan bahwa orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abbas, 2018) (Andiyanto, 2017) yang menyatakan bahwa orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

## METODE PENELITIAN

Dalam merancang suatu penelitian, dikenal penelitian eksplorator dan konklusif, dimana penelitian konklusif dapat diklasifikasikan lagi atas penelitian deskriptif dan kausal. Jika dilihat dari variabel yaitu variabel bebas dan terikat, penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan terikatnya. Dengan kata lain penelitian kausalitas mempertanyakan masalah sebab akibat (Ghozali, 2013).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ditujukan kepada para petani jeruk Umbulsari Jember. Populasi ini dipilih karena adanya keberagaman dan sangat dinamis, cepat tanggap serta peka terhadap perubahan yang ada. Petani jeruk Umbulsari Jember terdapat petani jeruk dependen berjumlah 45 orang dan petani jeruk dan pelaku pasar berjumlah 56 orang sehingga jumlah populasi penelitian ini adalah 101 responden. Penentuan pengambilan sampel tergantung pada indikator yang digunakan. Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Pengambilan jumlah sampel penelitian minimal yaitu dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka 5 hingga 10, karena penelitian ini menggunakan indikator dikali 5, dan jumlah indikator yang digunakan yaitu berjumlah 10, maka perhitungan jumlah sampel berdasarkan (Ferdinand, 2014).  

$$\text{Sampel} = \text{jumlah indikator} \times 5 = 10 \times 5 = 50 \text{ sampel.}$$

### Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Ghozali, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah para petani jeruk Umbulsari Jember. Para Petani jeruk Umbulsari Jember terbagi dalam 2 kelompok yaitu petani jeruk dependen berjumlah 45 orang dan petani jeruk dan pelaku pasar berjumlah 56 orang sehingga jumlah populasi penelitian ini adalah 101 responden. Jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh petani ada yang dibawah 6 juta perbulan dan ada yang lebih 9 juta perbulan. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil uji validitas dan reabilitas sebagai berikut :

Variabel	R tabel 5% (50)	R Hitung	Signifikasi	Keterangan
<b>Orientasi Kewirausahaan (X1)</b>				
X1.1	0,279	0,846	0,000	Valid
X1.2	0,279	0,863	0,000	Valid
X1.3	0,279	0,838	0,000	Valid
<b>Orientasi Pasar (X2)</b>				
X2.1	0,279	0,854	0,000	Valid
X2.2	0,279	0,856	0,000	Valid
X2.3	0,279	0,869	0,000	Valid
<b>Kinerja Usaha (Y)</b>				
Y1.1	0,279	0,797	0,000	Valid
Y1.2	0,279	0,912	0,000	Valid
Y1.3	0,279	0,861	0,000	Valid
Y1.4	0,279	0,742	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, Januari 2024

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh variabel adalah valid, karena nilai dari r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,279 dan nilai signifikanis kurang dari 0,05 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Reabilitas	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X1)	0,60	0,845	Reliabilitas diterima
Orientasi Pasar (X2)	0,60	0,849	Reliabilitas diterima
Kinerja Usaha (Y)	0,60	0,823	Reliabilitas diterima

Sumber: Data Primer diolah, Januari 2024.

Pada tabel 3. diatas menunjukkan bahwa dari hasil SPSS semua variabel hasil dari uji reabilitas menunjukkan jumlah nilai lebih dari 0,60 maka dikatakan reliabel atau konsisten. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wiranata, 2014, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	1.440		.026	.980
	Orientasi Kewirausahaan (X1)	.557	.206	.388	2.697	.010
	Orientasi Pasar (X2)	.745	.213	.504	3.505	.001

Sumber: Data Primer yang diolah, Januari 2024.

Berdasarkan tabel 4. diatas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

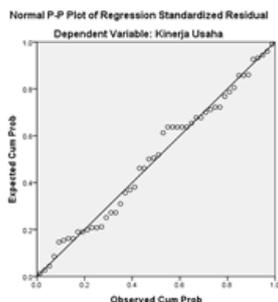
$$Y = 0,037 + 0,557X_1 + 0,745X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = Kostanta sebesar 0,037 menyatakan bahwa variabel orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar dinilai konstan, maka kinerja usaha pada petani jeruk Umbusari akan berpengaruh signifikan sebesar 0,037.

Variabel orientasi kewirausahaan (X1) memiliki arah koefisien positif terhadap kinerja usaha (Y) dengan nilai positif sebesar 0,557. Hal ini menunjukkan jika orientasi kewirausahaan mengalami kenaikan 1%, maka kinerja usaha akan naik sebesar 0,557 dengan asumsi variabel independen orientasi kewirausahaan dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen (kinerja usaha).

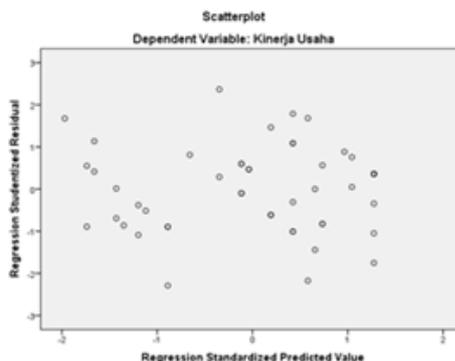
Variabel orientasi pasar (X2) memiliki arah koefisien positif terhadap kinerja usaha (Y) dengan nilai positif sebesar 0,745. Hal ini menunjukkan jika orientasi pasar mengalami kenaikan 1%, maka kinerja usaha akan naik sebesar 0,745 dengan asumsi variabel independen orientasi pasar dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen (kinerja usaha).



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas.

Sumber: Data diolah, Januari 2024.

Dari gambar 1 dapat dijabarkan bahwa *standardized residual dependent variable* Y. Pada garis tersebut menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal maka pada gambar grafik tersebut dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.  
 Sumber: Data diolah, Januari 2024.

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y secara acak. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut (Ghozali, 2013) apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Signifikasi	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X1)	2.697	2,011	0.010	Signifikan
Orientasi Pasar (X2)	3.505	2,011	0.001	Signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah, Januari 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung sebesar  $2,697 > 2,011$  dari variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05 (= 5\%)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada petani jeruk di Desa Umbulsari Kabupaten Jember.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung sebesar  $3,505 > 2,011$  dari variabel orientasi pasar memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05 (= 5\%)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada petani jeruk di Desa Umbulsari Kabupaten Jember.

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi Berganda R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.860a	0.739	0.728	1.45966	1.924

Sumber: Data Primer yang diolah, Januari 2024

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada tabel 6 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) sebesar 0,728 (72,8%). Hal ini berarti 72,8 yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas yaitu variasi orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (kinerja usaha).

Hipotesis pertama yang telah dipaparkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, dibuktikan dengan  $t$  hitung sebesar  $2,697 > 2,011$  dari variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05 (= 5\%)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada petani jeruk di Desa Umbulsari Kabupaten Jember. Orientasi kewirausahaan yang ada pada petani jeruk di Desa Umbulsari yaitu inovasi petani jeruk Desa Umbulsari yang selalu mendukung kreativitas dalam penanaman dan pemasaran jeruk, kemudian petani jeruk Desa Umbulsari bertindak aktif mendeteksi persaingan dan permintaan pasar. Petani jeruk di Desa Umbulsari melakukan pencarian peluang-peluang baru, dan berani menghadapi tantangan.

Orientasi kewirausahaan dapat memainkan peran kunci dalam mempengaruhi kinerja usaha petani jeruk. Berikut adalah beberapa cara bagaimana orientasi kewirausahaan dapat berdampak pada kinerja usaha petani jeruk. Orientasi kewirausahaan mendorong petani untuk mencari inovasi dalam produk dan proses pertanian. Selain itu, para petani dapat menciptakan varietas jeruk baru, mengadopsi metode pertanian yang lebih efisien, atau memperkenalkan teknologi baru untuk meningkatkan hasil dan kualitas. Petani yang memiliki orientasi kewirausahaan cenderung mencari dan mengembangkan varietas jeruk yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Hipotesis kedua yang telah dipaparkan bahwa orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, dibuktikan dengan  $t$  hitung sebesar  $3,505 > 2,011$  dari variabel orientasi pasar memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05 (= 5\%)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada petani jeruk di Desa Umbulsari Kabupaten Jember. Orientasi pasar pada petani jeruk di Desa Umbulsari yaitu orientasi petani jeruk Umbulsari tentang pelanggan selalu *update* akan kebutuhan terbaru, orientasi petani jeruk Umbulsari tentang pesaing memahami kekuatan-kekuatan jangka pendek, kelemahan-kelemahan, dan strategi-strategi jangka panjang dan petani jeruk Umbulsari selalu *update* informasi pasar.

Orientasi pasar dapat memiliki dampak yang signifikan pada kinerja usaha petani jeruk. Berikut adalah beberapa cara bagaimana orientasi pasar dapat mempengaruhi hasil usaha petani jeruk. Petani yang memiliki orientasi pasar yang baik cenderung memahami kebutuhan dan preferensi konsumen. Hal ini memungkinkan para petani menghasilkan produk jeruk yang lebih sesuai dengan permintaan pasar, meningkatkan peluang penjualan dan memberikan keunggulan kompetitif. Pasar jeruk dapat mengalami fluktuasi harga, perubahan tren konsumen, atau perubahan dalam regulasi perdagangan. Petani dengan orientasi pasar yang baik dapat lebih cepat menyesuaikan produksi dan strategi pemasaran untuk mengatasi perubahan-perubahan ini. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (Usvita, 2015) yang menyatakan bahwa orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (survei pada UKM Pangan Dinas Perindagtamben Kota Padang).

## KESIMPULAN

Dari data yang didapat dan dianalisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada petani jeruk di Desa Umbulsari Kabupaten Jember, hasil temuan ini berarti semakin baik petani jeruk di Desa Umbulsari dalam meningkatkan pemahaman dan realisasi orientasi kewirausahaan maka akan mampu meningkatkan kinerja usaha pada petani jeruk di Desa Umbulsari Kabupaten Jember. Orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada petani jeruk di Desa Umbulsari Kabupaten Jember, hasil temuan ini berarti semakin baik petani jeruk di Desa Umbulsari dalam meningkatkan pemahaman dan realisasi orientasi pasar maka akan mampu meningkatkan kinerja usaha pada petani jeruk di Desa Umbulsari Kabupaten Jember.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu bagi petani jeruk Desa Umbulsari, petani jeruk Desa Umbulsari disarankan dapat mengoptimalkan dari segi inovasi kewirausahaannya

sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan laba keuntungan. Petani jeruk Desa Umbulsari disarankan dapat menyesuaikan produksi jeruk pada adang jeruk yang dimiliki dan strategi pemasaran untuk mengatasi perubahan-perubahan pasar yang fluktuatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Djamila. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, Vol. 5, No. 1, 95-111.
- Andiyanto, Frenky. (2017). Analisis Pengaruh Orientasi Pasar Dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Bisnis (Studi Empiris Pada Industri Pakaian Jadi Skala Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, 1-20.
- Bucktowar, Rouma, Akin Kocak And Kesseven Padachi. (2015). Entrepreneurial Orientation, Market Orientation And Networking: Impact On Innovation And Firm Performance. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, Vol. 20, No. 04, 1-22.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian Manajemen; pedoman penelitian untuk skripsi, tesis dan disertasi ilmu Manajemen (1st ed.)*. Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS*. BP Universitas Diponegoro.
- Usvita, M. (2015). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada Ukm Pangan Dinas Perindagtamben Kota Padang). In *Jurnal Apresiasi Ekonomi* (Vol. 3, Issue 1, pp. 30–37). <https://doi.org/10.31846/jae.v3i1.186>